

ANALISIS PENJUALAN DAN LABA SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI QRIS PADA WARUNG BAKMI TKTDW PERIODE JULI 2021 SAMPAI JUNI 2023

Hasanah Setyowati¹, Ajeng 'Aini Halimah², Manendha Maganitri Kundala³
¹²³STIE Widya Wiwaha
hasanah@stieww.ac.id¹, ajeng.aini00@gmail.com², manendha@stieww.ac.id³

Abstract

This study aims to analysis sales and profit before and after implementation of QRIS in food stall of Bakmi Jawa TKTDW. QRIS is a QR Code standard created by Bank Indonesia to facilitate digital payments through server-based electronic money applications, electronic wallets and mobile banking. Standardization is carried out so that transactions using QR Codes are easier, faster and safer. The method used in this research is qualitative method, descriptive analysis techniques. Data is collected by doing interviews and using secondary data. The secondary data collected is income statement from Bakmi TKTDW. The results of this research show that: (1) before implementation of QRIS do not affect sales and profit and (2) after implementation of QRIS do not affect sales and profits.

Keywords: QRIS, Sales, Profit.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi sudah semakin berkembang, termasuk dalam perkembangan teknologi informasi dalam bidang keuangan. Layanan keuangan pada masa kini sudah banyak yang menggunakan teknologi atau biasa disebut dengan layanan keuangan digital yang semakin hari semakin menunjukkan perkembangan cukup pesat.

Metode *Quick Response Code Indonesian Standards* (QRIS) mulai marak digunakan karena banyak sekali manfaatnya, contohnya memudahkan dalam bertransaksi, tidak ribet untuk memberikan uang kembalian, tidak banyak masyarakat jaman sekarang yang selalu memegang uang tunai kebanyakan menggunakan uang digital atau *cashless*, menambah opsi pembayaran walaupun di dalam QRIS ada potongan pada tiap transaksi kurang lebih 0,5 persen sampai 1 persen tetapi penjual tetap terbantu dengan adanya metode ini. Selain itu penggunaannya cukup mudah cukup scan barcode dan uang bisa langsung masuk ke dalam rekening. Kenyamanan dalam menggunakan QRIS dengan berbagai alasan yang positif seperti pelanggan senang karena praktis, transaksi lebih mudah, dan menarik pelanggan yang senang bertransaksi dengan metode *cashless*. Dengan metode ini secara tidak langsung juga mengurangi kontak langsung pada masa pandemi *Covid-19* saat itu.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan dompet digital pada UMKM. Mengingat pada tahun 2020 merupakan tantangan bagi berbagai macam usaha karena adanya pandemi Covid-19. Banyak sekali terjadi PHK besar-besaran di berbagai daerah. Walaupun begitu sektor yang eksis dan masih bertahan di tengah pandemi Covid-19 adalah UMKM. Penggunaan uang elektronik adalah sistem pembayaran yang sedang populer dan digemari untuk saat ini. Uang elektronik tersebut adalah dompet digital atau *e-wallet*. *E-wallet* dapat digunakan untuk pertukaran oleh klien, jika dealer (*vendor*) memberikan aplikasi *e-wallet* serupa kepada klien. Hal ini membuat Bank Indonesia mengeluarkan angsuran yang lain, lebih spesifiknya QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).

Kerangka Penelitian

Penelitian mengenai penggunaan QRIS telah ada pada penelitian sebelumnya. Di antaranya adalah penelitian pada tahun 2023 oleh Evan Hardiansyah yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kecamatan Curup" yang menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan penelitian lapangan. Hasil dari penelitian tersebut adalah media sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan UMKM, QRIS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM, dan berdasarkan uji F media sosial dan QRIS berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan, pada penelitian pada tahun 2022 oleh Aprihya Wulandari yang berjudul "Pengaruh Penggunaan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Omset Penjualan pada Usaha Darul Huda Snack Kecamatan Ukui Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah" penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dapat diselesaikan menggunakan teknik statistik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan QRIS secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan omset penjualan pada usaha Darul Huda Snack.

Model pemikiran berikut ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan secara terorganisir dan efisien. Model pemikiran ini digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penjualan dan laba sebelum implementasi QRIS?
2. Bagaimana penjualan dan laba sesudah implementasi QRIS?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi penjualan dan laba sebelum dan sesudah implementasi QRIS.

TINJAUAN PUSTAKA

QRIS atau (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR kode dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS.

Metode transaksi sesudah adanya QRIS adalah *merchant* tidak perlu mempersiapkan banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan satu QR Code di toko dan QR Code dapat di scan oleh masyarakat, mahasiswa/i dengan berbagai aplikasi pembayaran di *smartphone*.

Adapun visi Bank Indonesia melalui sistem pembayaran non-tunai dengan menggunakan jasa produk QRIS sebagai berikut:

1. SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 mendukung integrasi ekonomi keuangan digital nasional sehingga menjamin fungsi bank sentral dalam proses peredaran uang, kebijakan moneter, dan stabilitas sistem keuangan, serta mendukung inklusi keuangan.
2. SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi keuangan digital melalui open-banking maupun pemanfaatan teknologi digital dan data dalam bisnis keuangan.
3. SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 menjamin interlink antara *fintech* dengan perbankan untuk menghindari resiko *shadow-banking* melalui pengaturan teknologi digital, kerjasama bisnis, maupun kepemilikan perusahaan.
4. SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 menjamin keseimbangan antara inovasi dengan *consumers protection*, integritas dan stabilitas serta persaingan usaha yang sehat.

Jenis pembayaran menggunakan QRIS dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pembayaran dalam menggunakan QRIS, yaitu:

1. *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis

Merchant cukup memanjang satu sticker atau print-out QRIS dan gratis. Pengguna hanya melakukan scan, masukkan nominal, masukkan PIN dan klik bayar. Notifikasi transaksi langsung diterima pengguna ataupun merchant. QRIS MPM Statis sangat cocok bagi usaha mikro dan kecil.

2. *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis

QR dikeluarkan melalui suatu device seperti mesin EDC atau *smartphone*, *Merchant* harus memasukkan nominal pembayaran terlebih dahulu, kemudian pelanggan melakukan scan QRIS yang tampil atau tercetak. QRIS MPM dinamis sangat cocok untuk merchant skala usaha menengah dan besar atau dengan volume transaksi tinggi.

3. *Customer Presented Mode* (CPM)

Pelanggan cukup menunjukkan QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran pelanggan untuk di scan oleh *merchant*. QRIS CPM lebih ditujukan untuk *merchant* yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi, parkir dan ritel modern.

Penjualan

Penjualan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan sehingga perusahaannya dapat terus berkembang. Definisi lain dari penjualan juga dijelaskan oleh beberapa ahli seperti (Swastha, 2001) mengemukakan bahwa "Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan".

Menurut Mulyadi dalam (Musa, 2016) menyatakan bahwa "Penjualan adalah suatu kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, secara kredit maupun tunai".

Menurut (Kieso, 2010) rumus untuk menghitung pendapatan usaha adalah :

$$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Pendapatan Bersih}$$

Laba

Pada umumnya, ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan selisih harga jual dari biaya produksi maupun harga beli. Laba didapatkan melalui penjualan suatu produk dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga belinya, menggunakan uang dan sebagainya.

Laba adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan yang lebih besar dari harga pembelian, dengan cara mengurangi dengan biaya produksi.

Laba didefinisikan dengan pandangan yang berbeda-beda. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Harahap (Sofyan Syafri, 2001) yang dimaksud dengan laba adalah "perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu". Sedangkan pengertian laba menurut (Suwardjono, 2008) laba dimaknai sebagai "imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa, yang berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa). Pengertian laba menurut (PSAK 46, 2018) adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Sedangkan menurut (Wildana Nur, 2019) "Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*".

Laba adalah jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Laba yang dimaksud dari penelitian ini adalah laba bersih, kemudian menganalisis laba dengan membandingkan laba satu tahun sebelum dengan laba satu tahun sesudah menggunakan metode pembayaran QRIS.

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, ada beberapa jenis laba yaitu :

1. Laba Kotor, yaitu selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba Operasional, yaitu hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*), yaitu laba operasional ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa perusahaan.
4. Laba setelah pajak atau laba bersih, yaitu laba yang telah dikurangi seluruh pajak yang ada.

Menurut Mulyadi pada artikel penelitian oleh Hadi, Wahyudin Anggara (2020)¹ laba adalah laba atau sisa hasil usaha adalah selisih antara nilai keluaran dan nilai masukan. Untuk mendapatkan laba bersih menggunakan metode sebagai berikut :

Penjualan	Rp xxx
<u>HPP</u>	<u>Rp xxx -</u>
Laba Kotor	Rp xxx
Biaya-Biaya	Rp xxx
<u>Bunga</u>	<u>Rp xxx -</u>
Laba Bersih	Rp xxx

Penggunaan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) pada proses jual beli sangat memudahkan penjual sekaligus pembeli. Dengan semakin berkembangnya teknologi ini turut mendorong berkembangnya metode pembayaran pada sektor UMKM. Pada penelitian ini, keberhasilan UMKM dapat ditentukan dengan melihat indikator keberhasilan usaha menurut (Suryana, 2009).

Berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan
1.	Kahmidatunissa, Nегina Kencono Putri dan Triani Arofah	"Persepsi Penggunaan QRIS Terhadap Penyusunan Laporan	UMKM memiliki persepsi sehingga memiliki kesiapan berubah untuk	UMKM memiliki persepsi sehingga memiliki kesiapan berubah untuk

¹ <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3140/>

	(Kahmidatunissa, Negin Kencono Putri, 2022)	Keuangan Laba Rugi Berbasis SAK EMKM”	bersedia menggunakan QRIS pada usahanya. Mereka menggambarkan QRIS sebagai standarisasi QR dari aplikasi e-wallet di Indonesia serta sebagai alat pembayaran yang menguntungkan, alternatif pembayaran, memudahkan pembayaran, dan bentuknya praktis karena kebanyakan UMKM menggunakan QRIS model statis yaitu menggunakan barcode yang ditempatkan di tempat strategis pada toko tersebut. Penelitian ini menggunakan metode wawancara.	bersedia menggunakan QRIS pada usahanya. Mereka menggambarkan QRIS sebagai standarisasi QR dari aplikasi e-wallet di Indonesia serta sebagai alat pembayaran yang menguntungkan, alternatif pembayaran, memudahkan pembayaran, dan bentuknya praktis.
2.	Mustofa Aji Prayitno dan Wirawan Fadly (Fadly, 2022)	“Pelatihan Pemanfaatan dan Pendampingan Pembuatan QRIS (QR Code Indonesian Standard) Sebagai Media Digitalisasi ZIS di Desa Glinggang Kabupaten Ponorogo”	Dua kegiatan utama dalam penelitian pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi pemanfaatan QRIS sebagai media digitalisasi ZIS bagi masyarakat desa Glinggang, dan pendampingan pembuatan QRIS Masjid Baitul Muttaqien Desa Glinggang telah berhasil dilaksanakan. Melalui kegiatan ini bertujuan agar harapan dan mimpi masyarakat Desa Glinggang	Pemanfaatan QRIS sebagai media digitalisasi.

			dalam melakukan kebaikan lebih mudah melalui digitalisasi, terutama dalam aspek keagamaan seperti penyaluran ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah).	
3.	Luh Putu Ayu Kusuma Wardani dan Putu Riesty Masdiantini (Masdiantini, n.d.)	"Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial Budaya, Motivasi Hedonis dan Nilai Harga terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)"	Kesimpulan dari jurnal tersebut yaitu bahwa nilai harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pengguna mobile banking di kota Singaraja.	Minat penggunaan QRIS pada UMKM.
4.	I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni (Mahyuni, 2020)	"QRIS Di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS"	Intensi UMKM menggunakan QRIS dibentuk oleh persepsi kegunaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, pemahaman akan QRIS, pengaruh pihak luar yaitu pembeli, teman dekat dan tokoh terkenal, persepsi hambatan untuk menggunakan QRIS, yaitu koneksi atau jaringan internet, biaya penggunaan, dan limit transaksi. Persepsi positif terhadap QRIS akan membentuk niat yang kuat untuk menggunakan QRIS. Sebaliknya, persepsi hambatan yang	UMKM memiliki persepsi positif dalam penggunaan QRIS yang digambarkan pada niat yang kuat untuk menggunakan QRIS.

			semakin besar akan menurunkan instensi UMKM menggunakan QRIS.	
5.	Eris Tri Kurniawati, Idah Zuhroh, dan Nazaruddin Malik (Eris Tri Kurniawati, Idah Zuhroh, 2021)	“Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial”	Kegiatan pendampingan ini mampu berperan meningkatkan penggunaan aplikasi pembayaran nontunai QRIS di lingkungan akademik oleh mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, meskipun belum di implementasikan secara maksimal di seluruh lingkungan FEB. Tim Pengabdian menyarankan supaya diusulkan kepada pimpinan Fakultas untuk membuat kebijakan penggunaan pembayaran nontunai (<i>cashless</i>) melalui QRIS pada seluruh unit pengelola program studi dan melanjutkan usulan pada tingkat universitas.	Penggunaan pembayaran nontunai QRIS.
6.	Senda Yunita Leatemia, Theresia Febiengry Sitanala, Adonia Anita Batkunde dan Paskanova Christi Gainau (Senda Yunita Leatemia, Theresia Febiengry Sitanala, n.d.)	“Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”	Keberadaan <i>financial technology</i> turut berkontribusi bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kota Ambon. Hal ini tampak dari hasil pengujian hipotesis penelitian (H ₂) bahwa market aggregator berpengaruh signifikan terhadap UMKM di Kota Ambon. Semakin baik pelaku usaha	Sistem pembayaran nontunai (<i>cashless payment</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini terjadi karena masyarakat masih cenderung nyaman dengan sistem pembayaran konvensional.

			<p>menggunakan market aggregator maka semakin baik pula kinerja usahanya. Market aggregator diwujudkan dalam berbagai platform digital yang menyediakan informasi penting terkait produk dan layanan keuangan. Meskipun demikian, sistem pembayaran nontunai (<i>cashless payment</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Ambon. Hal ini terjadi karena masyarakat masih cenderung nyaman dengan sistem pembayaran konvensional.</p>	
7.	Krisna Aldhi Pradana dan Endra Murti Sagoro (Sagoro, 2021)	“Analisis Faktor-Faktor Minat Penggunaan Mobile Payment Pada Usaha Kecil Dan Mikro (UKM) Di Yogyakarta”	<p>Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor optimisme dan inovasi terhadap kemudahan penggunaan persepsian dan kegunaan persepsian. Faktor ketidaknyamanan menunjukkan hubungan yang negatif, meskipun tidak dapat disimpulkan berpengaruh negatif karena pengaruhnya tidak signifikan terhadap kemudahan penggunaan persepsian. Ketidakamanan</p>	Penggunaan QRIS pada usaha kecil dan mikro.

			<p>menunjukkan pengaruh yang signifikan, meskipun tidak dapat disimpulkan berpengaruh negatif karena arahnya positif terhadap penggunaan persepsian dan kegunaan persepsian. Disarankan kepada pelaku UMKM di Yogyakarta dapat proaktif untuk menawarkan kepada <i>customer</i> atau calon pembeli untuk bertransaksi menggunakan mobile payment QRIS di usahanya.</p>	
8.	Evan Hardiansyah (Hardiansyah, 2023)	“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Terhadap Peningkatan Pendapatn UMKM Di Kecamatan Curup”	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan penelitian lapangan atau <i>field research</i>. Hasil dari penelitian tersebut adalah media sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan UMKM, QRIS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM, dan berdasarkan uji F media sosial dan QRIS berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM.</p>	Penggunaan QRIS pada UMKM.
9	Apriliya Wulandari (Wulandari, 2022)	“Pengaruh Penggunaan Quick Response Indonesian	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dapat diselesaikan</p>	Bahwa penggunaan QRIS secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

		Standard (QRIS) Terhadap Omset Penjualan Pada Usaha Darul Huda Snack Kecamatan Ukui Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah”	menggunakan teknik statistik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan QRIS secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan omset penjualan pada usaha Darul Huda Snack.	perkembangan omset penjualan pada UMKM.
10.	Sekar Nurlaeli Adetia (Adetia, 2023)	“Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Di Purbalingga Sebelum Dan Setelah Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS)”	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dapat dimungkinkan untuk menemukan dan mengembangkan berbagai bidang baru pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil dari penelitian ini adalah QRIS memberikan keberhasilan usaha karena modal yang lebih baik, pendapatan yang meningkat, volume penjualan yang meningkat, output produksi yang meningkat, dan tenaga kerja yang bertambah.	Persamaan penggunaan QRIS terhadap pembayaran pada usahanya.

UMKM

Menurut Tambunan dalam (Purba et al, 2021) menyatakan bahwa UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau Badan Usaha disektor ekonomi.

Menurut (Rudjito, n.d. 2003) mengemukakan bahwa pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

Menurut (A. M. Purba, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6 menyebutkan bahwa pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha Kecil
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
3. Usaha Menengah
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dengan demikian, UMKM merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional karena dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat yang dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga mampu berperan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.

Dalam setiap usaha terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan ataupun kegagalan UMKM dalam menjalankan usahanya, faktor tersebut diantaranya adalah pengetahuan pemilik. Pengetahuan pemilik berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja usaha UMKM. Hal ini menunjukkan ketika pendidikan formal pemilik usaha tinggi dan didukung dengan pelatihan yang sering maka keberhasilan usaha UMKM juga akan meningkat.

1. **Skala Usaha.** Bahwa ketika omset pendapatan usaha meningkat maka keberhasilan kinerja usaha juga akan meingkat.
2. **Umur Usaha.** Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama usaha itu beroperasi maka akan meningkatkan keberhasilan dalam usaha.

Selain itu, masalah dasar yang dihadapi UMKM menurut (Turmudi, 2017) adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan Finansial
UMKM khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial yakni mobilisasi modal awal (*start-up capital*) serta akses ke modal kerja. Diantaranya adalah modal yang kecil sehingga sulit untuk memenuhi pesanan, sulit mendapatkan kredit dari bank.
2. Masalah Bahan Baku
Keterbatasan bahan baku dan input-input lainnya juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak UMKM di Indonesia. Keterbatasan bahan baku dikarenakan harga bahan baku yang terlampaui tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.
3. Keterbatasan Produksi dan Teknologi
Usaha mikro di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Masalah-masalah tersebut jika diperinci seperti kurangnya pengetahuan tentang bagaimana memproduksi barang yang berkualitas, efisien dan diserahkan tepat waktu, tidak ada transfer teknologi dari usaha besar, tidak melakukan riset dan pengembangan.
4. Keterbatasan SDM
Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala bagi banyak usaha mikro di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek entrepreneurship, manajemen, teknik, produksi, pengembangan produk, engineering design, quality control, organisasi bisnis, dan akuntansi. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya kualitas pendidikan, jiwa berwirausaha, keahlian yang terbatas, rendahnya produktivitas kerja, tidak ada pembagian kerja yang jelas dan lain sebagainya.
5. Kesulitan Pemasaran
Pemasaran biasanya dianggap sebagai suatu masalah yang kritis bagi perkembangan UMKM. Di antara kendala tersebut yaitu kurang dapat melihat peluang pasar, kurang dapat mengetahui selera konsumen yang dikarenakan akses terhadap informasi pasar kurang, terbatasnya tempat pemasaran, kemampuan negosiasi yang lemah, sehingga berakibat kerugian pada sistem pembayaran dan perjanjian kontrak, kurang kerjasama dengan perusahaan besar, sesama UMKM, dan pihak luar negeri, terutama dalam hal promosi dan kurang mampu merancang strategi bisnis.
6. Pemerintah
Pemerintah seringkali juga menjadi masalah bagi UMKM untuk berkembang, seperti kurangnya dukungan yang terlihat dengan kurangnya kebijakan pada UMKM, sehingga menciptakan lingkungan usaha yang kurang kondusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini tidak menggunakan analisis statistik data yang kompleks. Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

Menurut (Resseffendi, 2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya, kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti.

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Pendekatan kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis penjualan dan laba sebelum dan sesudah menggunakan metode QRIS.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan analisis mengenai penjualan dan laba warung bakmi jawa TKTDW sebelum dan sesudah menggunakan pembayaran metode QRIS periode Juli 2021 sampai Juni 2023.

Penelitian ini tidak menggunakan analisis statistik yang rumit. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menafsirkan data dari laporan penjualan dan laba yang ada. Hasil utama dari penelitian ini adalah untuk memahami perbandingan penjualan dan laba warung bakmi jawa TKTDW sebelum dan sesudah menggunakan pembayaran metode QRIS periode Juli 2021 sampai Juni 2023.

Warung Bakmi Jawa TKTDW berdiri sejak 28 November 2020. Warung ini berada di Jl. Sonosewu No.57, Patangpuluhan, Wirobrajan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Berbagai macam menu yang disediakan warung bakmi jawa ini seperti nasi goreng, magelangan, bakmi goreng, bakmi godhog, rica-rica, es teh, es jeruk dan *lemon tea*.

Tabel Pembayaran QRIS, Pembayaran Cash, Penjualan, Biaya, dan Laba

No	Bulan	QRIS (Rp)	Cash (Rp)	Penjualan (Rp)	Biaya (Rp)	Laba (Rp)
1	Juli 2021			32.942.000	17.231.000	15.711.000
2	Agustus 2021			32.240.000	17.231.000	15.009.000
3	September 2021			29.250.000	17.231.000	12.019.000
4	Oktober 2021			27.222.000	17.231.000	9.999.000
5	November 2021			25.090.000	17.231.000	7.859.000
6	Desember 2021			26.026.000	17.231.000	8.795.000
7	Januari 2022			24.804.000	18.869.000	5.935.000
8	Februari 2022			26.390.000	18.869.000	7.521.000
9	Maret 2022			29.432.000	18.869.000	10.563.000
10	April 2022			18.226.000	18.869.000	643.000
11	Mei 2022			44.720.000	18.869.000	25.851.000
12	Juni 2022			18.148.000	18.869.000	-721.000
*13	Juli 2022	154.908	19.058.000	19.212.908	18.869.000	343.908
14	Agustus 2022	71.496	16.438.000	16.509.496	18.869.000	-2.359.504

15	September 2022	89.370	17.434.000	17.523.370	18.869.000	-1.345.630
16	Oktober 2022	76.461	16.745.000	16.821.461	18.869.000	-2.047.539
17	November 2022	159.873	19.313.000	19.472.873	18.869.000	603.873
18	Desember 2022	127.104	19.684.000	19.811.104	18.869.000	942.104
19	Januari 2023	125.118	20.804.000	20.929.118	19.085.400	1.843.718
20	Februari 2023	134.055	20.197.000	20.331.055	19.085.400	1.245.655
21	Maret 2023	38.727	24.271.000	24.309.727	19.085.400	5.224.327
22	April 2023	201.579	21.169.000	21.370.579	19.085.400	2.285.179
23	Mei 2023	178.740	26.314.000	26.492.740	19.085.400	7.407.340
24	Juni 2023	247.257	35.345.000	35.592.257	19.085.400	16.506.857

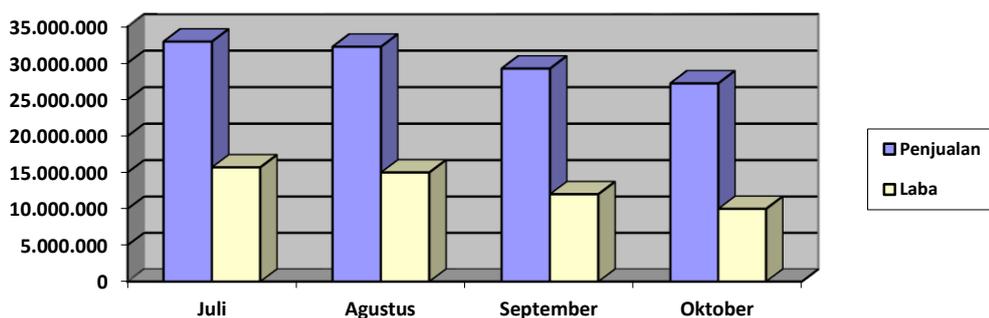
* Mulai menggunakan QRIS

Laba sebelum menggunakan QRIS sebesar Rp119.905.000,00. Laba sesudah menggunakan QRIS sebesar Rp28.365.109,00.

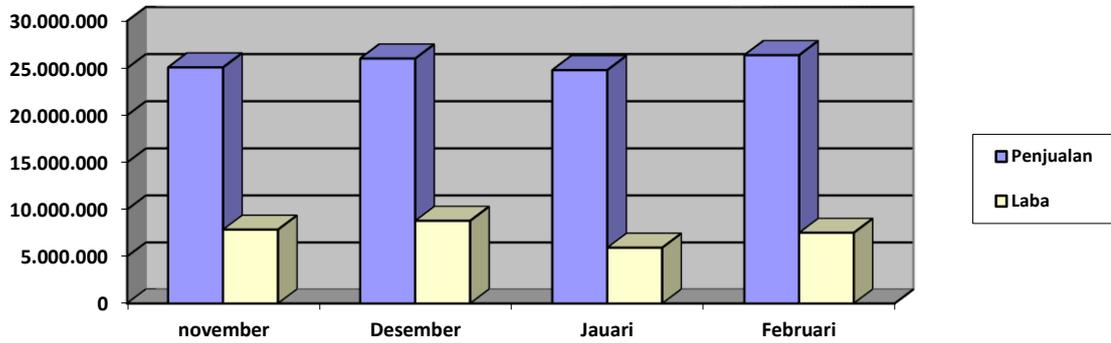
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penjualan dan laba warung bakmi Jawa TKTDW sebelum dan sesudah menggunakan metode QRIS penjualan bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Juni 2023 adalah bahwa penjualan pada bulan Juli 2021 sampai Maret 2022 masih normal, kemudian mengalami penurunan drastis pada bulan April 2022 sampai dengan April 2023. Penurunan tersebut dikarenakan faktor perputaran ekonomi yang belum stabil pasca Covid-19. Pada bulan Mei dan Juni 2023 penjualan mulai naik. Jika pada bulan April 2022 sampai dengan April 2023 penjualan tidak mengalami penurunan drastis maka kemungkinan yang terjadi adalah penjualan dan laba tidak mengalami banyak selisih atau perbedaan antara laba sebelum menggunakan QRIS dan laba sesudah menggunakan QRIS karena berdasarkan tabel di atas pengguna QRIS pada warung bakmi Jawa TKTDW masih tergolong minim sehingga pengurangan pajak 0,7% yang dialami atau dibebankan kepada penjual juga rendah, dan pengurangan tersebut tidak membuat penjual merasa dirugikan.

Berikut merupakan grafik penjualan dan laba Warung Bakmi Jawa TKTDW

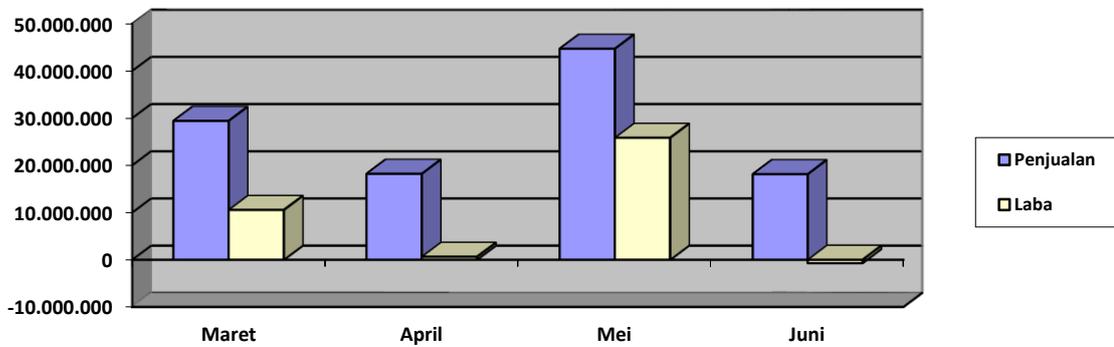
Grafik Penjualan Juli 2021 – Oktober 2021



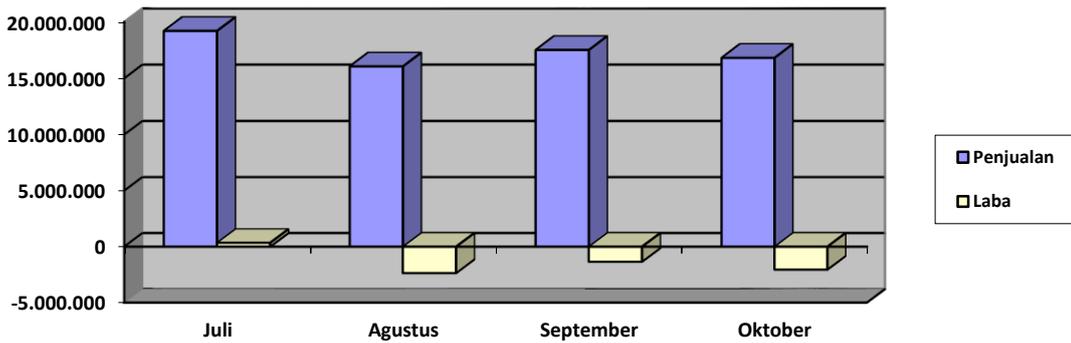
Grafik Penjualan November 2021 – Februari 2022



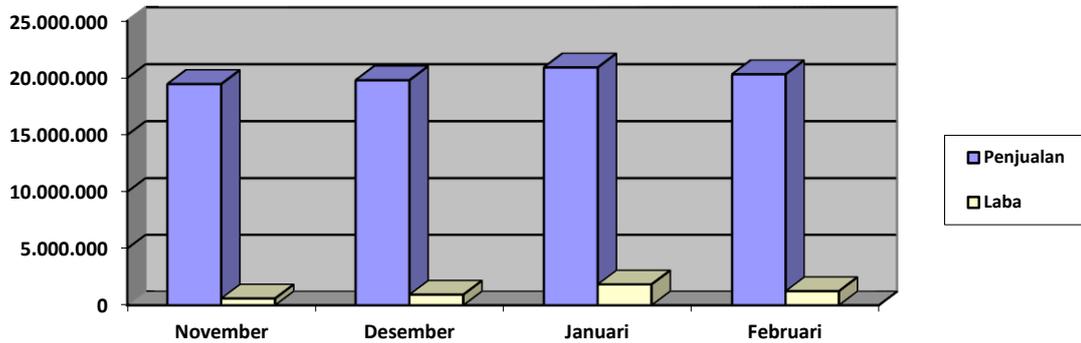
Grafik Penjualan Maret 2022 – Juni 2022



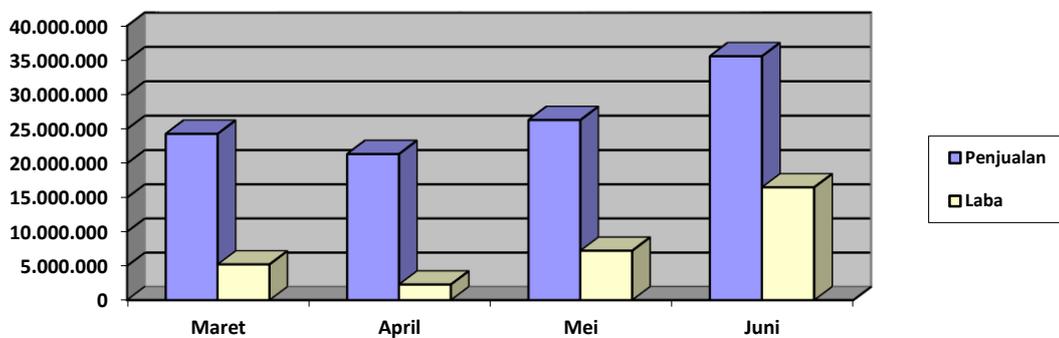
Grafik Penjualan Juli 2022 – Oktober 2022



Grafik Penjualan November 2022 – Februari 2023



Grafik Maret 2023 – Juni 2023



KESIMPULAN, SARAN, KELEBIHAN DAN KEKURANGAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa QRIS memberi angin segar pada UMKM, tidak hanya pebisnis besar tetapi pada Warung Bakmi Jawa TKTDW yang menjadi objek penelitian. Penggunaan metode QRIS ini dimaksudkan untuk memudahkan para pedagang agar dapat mengetahui perputaran uang dan memudahkan pelanggan dalam pembayaran.

Namun, dalam penelitian ini kenyataan yang terjadi adalah pembayaran metode QRIS ternyata tidak terlalu berpengaruh pada penjualan dan laba Warung Bakmi Jawa TKTDW. Seperti yang tampak pada tabel tersebut pembayaran metode QRIS tidak terlalu berpengaruh pada penjualan dan laba warung bakmi Jawa TKTDW dikarenakan pelanggan yang menggunakan pembayaran QRIS tidak banyak. Pelanggan lebih banyak menggunakan pembayaran *cash*.

Saran

Dalam penelitian ini memberikan saran bahwa diperlukan kembali pemantauan infrastruktur transaksi layanan QRIS di berbagai sektor perdagangan terutama UMKM

agar benar-benar dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, diperlukan juga upaya promosi lebih luas melalui berbagai media agar masyarakat dapat lebih mengetahui keberadaan UMKM bakmi jawa TKTDW dan mengetahui bahwa UMKM tersebut sudah menggunakan metode pembayaran QRIS. Pemanfaatan anak muda agar dapat menyelesaikan langkah penggunaan QRIS sebagai bagian dari upaya membangun perekonomian rakyat khususnya terhadap eksistensi UMKM.

Kelebihan dan Kekurangan

1. Kelebihan dari penelitian ini di antaranya meliputi :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa wawasan mengenai metode pembayaran QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam meningkatkan laba dan penjualan.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pemahaman bagi penjual Warung Bakmi Jawa TKTDW agar dapat meningkatkan laba usaha ekonominya.
2. Kekurangan dari penelitian ini yaitu adanya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian karena data yang didapat merupakan data sederhana sehingga penelitian ini tidak menggunakan analisis statistik data yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- 46, P. (2018). PSAK Tentang Laporan Keuangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan. *Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Adetia, S. N. (2023). "Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Di Purbalingga Sebelum Dan Setelah Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol.4 No.2, 23-30.
- Ayuningtias, T. dan E. A. (n.d.). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online*. Vol.22 No., 26.
- Azwar. (2017). Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter Perbankan (BEMP)*, Vol 20.No.
- Davis, F. . (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*, Massachusetts Institute of Technology. Vol.13 No., 319–335.
- Eris Tri Kurniawati, Idah Zuhroh, D. N. M. (2021). "Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial." *Http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Skie*, Vol/.05 No, 23–30.
- Fadly, M. A. P. dan W. (2022). "Pelatihan Pemanfaatan dan Pendampingan Pembuatan QRIS (QR Code Indonesian Standard) Sebagai Media Digitalisasi ZIS di Desa Glinggang Kabupaten Ponorogo." Vol.4 No.2.
- Hardiansyah, E. (2023). "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Terhadap Peningkatan Pendapatn UMKM Di Kecamatan Curup."
- Hardiwardoyo, W. dan. (n.d.). Kerugian Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Bussines and Entrepreneurship*, Vol.2, No.(Baskara).

- Kahmidatunissa, Neginia Kencono Putri, dan T. (2022). Persepsi Penggunaan QRIS Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Laba Rugi Berbasis SAK EMKM. *Call for Papper and National Conference 2022*.
- Kieso, et al. (2010). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Mahyuni, I. W. A. S. dan L. P. (2020). "QRIS Di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 921–946.
- Masdiyantini, L. P. A. K. W. dan P. R. (n.d.). "Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial Budaya, Motivasi Hedonis dan Nilai Harga terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol.12 No.
- Musa. (2016). Bauran Promosi. *Sari Kuliah, Satu Nusa, Bandung*.
- Nugroho, N. dan C. (n.d.). Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tounsuru Pasca Merebahnya Wabah Covid-19. *Jurnal Ekonomi Entrepreneurship Dan Inovasi*, Vol.1, No., Hal 60.
- Purba, A. M. (2019). Analisis SAK EMKM pada penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Berelang*, Vol.3, No., Hal 55-63.
- Purba, et al. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Medan : Yayasan Kita Menulis, 44.
- Resseffendi. (2010). Metode Penelitian. *NASPA Journal*, 26–36.
- Rizaldi, Z. H. dan A. (n.d.). Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol.7, No., 48.
- Rudjito. (n.d.). *Strategi Pembangunan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis, dalam makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperoleh ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI*.
- Sagoro, K. A. P. dan E. M. (2021). "Analisis Faktor-Faktor Minat Penggunaan Mobile Payment Pada Usaha Kecil Dan Mikro (UKM) Di Yogyakarta." Vol.9, No.
- Senda Yunita Leatemia, Theresia Febiengry Sitanala, A. A. B. dan P. C. G. (n.d.). "Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)." Vol.5 No.1.
- Simamora, H. (2004). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*.
- Sofyan Syafri, H. (2001). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. *Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Liberty, Yogyakarta*.
- Suryana. (2009). Kiat dan Proses Menuju Sukses. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Edisi 3 Salemba Empat Jakarta*.
- Swardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPF, 464.
- Swastha, B. (2001). *Manajemen Penjualan*. cetakan kelima BFSE : Yogyakarta.
- Turmudi. (2017). Pembiayaan Mikro BRI Syariah : Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam 2 (2)*, 20.
- Wildana Nur, A. (2019). Buku Sakti Pengantar Akuntansi. *Yogyakarta, Quadrant*, 100.
- Wulandari, A. (2022). "Pengaruh Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Omset Penjualan Pada Usaha Darul Huda Snack Kecamatan Ukui Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah."